

# **Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Menuju Desa Wisata Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta**

**Dina Natasari<sup>1\*</sup>, Rizky Wulandari<sup>1</sup>, Sumirah<sup>1</sup>, Nabella Duta Nusa<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup> Diploma Ekonomika dan Bisnis SV UGM**

**\*dina.natasari@ugm.ac.id**

## **ABSTRAK**

Desa Sidoharjo berpotensi menjadi desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Saat ini pengelolaan sumber daya alam berupa tempat pariwisata dan kuliner dikelola masing-masing kelompok sehingga belum memberikan hasil optimal. Agar dapat membentuk desa wisata dengan pengelolaan yang profesional, diperlukan pemetaan potensi desa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memetakan potensi sumber daya yang dimiliki Desa Sidoharjo tersebut. Sebagai perencanaan awal desa wisata diperlukan data lengkap sumber daya apa saja dan bagaimana keadaannya. Hal ini diperlukan agar diperoleh gambaran jelas sumber daya apa saja yang dapat dikembangkan lebih lanjut beserta arah pengembangannya. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pemetaan potensi desa sebagai Langkah awal pembentukan desa wisata untuk penguatan ekonomi desa. Hasil pemetaan dapat dikembangkan sebagai bahan perencanaan pembuatan desa wisata. Dengan demikian diharapkan pengelolaan desa wisata akan menjadi sebagai salah satu kekuatan ekonomi baru berbasis potensi lokal di Desa Sidoharjo. Pemetaan potensi desa diawali dengan beberapa kali diskusi dengan perangkat desa, kelompok sadar wisata, dan pelaku usaha untuk mendapatkan data awal permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan survey dalam beberapa tahap untuk mendapatkan data terkini potensi sumber daya yang ada. Hasil kegiatan berupa dokumen terkait potensi desa dan juga video potensi wisata diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk perencanaan pengembangan desa wisata. Dengan demikian diharapkan hal ini akan menggerakkan perekonomian di Desa Sidoharjo yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

**Kata Kunci:** pemetaan potensi desa, desa wisata, sumber daya alam, pariwisata

## **ABSTRACT**

*Sidoharjo Village with its resources is potential to become a tourist village. These natural resources consist of tourism and culinary places, and also farming. Currently, these places are managed by each citizen groups so that it has not provided optimal results. In order to form a tourist village with professional management, it is necessary to map the potential resources of the village. Community Service Activities are carried out with the aim of mapping the potential resources of the Sidoharjo Village. As the initial planning of a tourist village, complete data on what resources are needed and how to maximize it. This is important to obtain a clear picture of what resources can be further developed along with the planning of their development. The solution offered in Community Service activities is in the form of mapping village potential as the first step in establishing a tourist village to strengthen the village economy. The results of the mapping can be developed as a planning material for making tourist villages. Thus, it is hoped that the management of the tourist village will become one of the new economic forces based on local potential in Sidoharjo Village. The mapping of village potential begins with several discussions with village officials, tourism groups, and business managements to obtain initial data on existing problems. Furthermore, a survey was conducted in several stages to obtain the latest data on the potential of existing resources. The results of the activity in the form of documents related to village potential and also videos of tourism potential are expected to be used as initial data for planning the development of tourist villages. Thus, it is hoped that this will move the economy in Sidoharjo Village which has an impact on increasing welfare.*

**Keywords:** *identification natural resources, community empowerment, village tourism*

## **PENDAHULUAN**

Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Sidoharjo terbentuk dari penggabungan tiga kelurahan pada tahun 1947, yaitu Kelurahan Sulur, Kelurahan Gorolangu, dan Kelurahan Madigondo. Secara geografis, Desa Sidoharjo terletak di wilayah pegunungan Menoreh Kulon Progo Utara dengan luas  $\pm 1.352,68$  ha, dengan ketinggian antara 400 m – 800 m dari permukaan air laut. Desa ini berada di daerah perbukitan yang bergelombang dengan kemiringan tanah antara 30 % – 80 %, suhu udara antara 23<sup>o</sup>C – 28<sup>o</sup>C dan curah hujan antara 2500 MM – 3200 MM/tahun. Penduduknya rata-rata memiliki luas lahan antara : 0,25 Ha s.d. 1 Ha.

Salah satu misi Desa Sidoharjo yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yaitu meningkatkan perekonomian desa berbasis pada pertanian dalam arti luas dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat. Berada di dataran tinggi, Desa Sidoharjo memiliki beberapa potensi alam yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Masyarakat dan juga pemerintah desa belum menyadari sepenuhnya potensi alam. Padahal dengan potensi yang ada, hal tersebut dapat dikembangkan dan dikelola untuk membentuk desa wisata yang unik dan berbeda dengan desa lain.

Saat ini belum ada unit usaha yang profesional yang mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Sidoharjo, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sebagai contoh yaitu obyek wisata Curug Sidoluhur. Obyek wisata ini dikelola oleh kelompok sadar wisata setempat. Belum ada fasilitas yang memadai yang dibangun sebagai sarana pelengkap. Pengunjung juga tidak ditarik retribusi resmi. Selain wisata air terjun, terdapat perkebunan kopi di wilayah desa ini yang dikelola oleh individu-individu pemilik perkebunan. Pengelola wisata dan pemilik usaha kopi serta pemilik lahan pertanian menjalankan

usahanya sendiri-sendiri. Pemerintah Desa Sidoharjo belum terlibat dalam kegiatan pengelolaan sumber daya alam ini. Tidak adanya sinergi dan integrasi membuat kegiatan perekonomian di Desa Sidoharjo belum berkembang sebagaimana yang diinginkan.

Desa Sidoharjo dapat dikembangkan menjadi desa wisata dengan modal potensi sumber daya alam yang dimiliki. Desa wisata ini dapat dikelola dengan profesional dengan membentuk paket-paket wisata untuk mengunjungi berbagai objek wisata alam dan juga wisata kuliner. Sebagai langkah awal pembentukan desa wisata, diperlukan pemetaan potensi desa agar diketahui semua sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Sidoharjo. Dengan diperolehnya data potensi sumber daya alam, maka pengembangan perencanaan desa wisata akan menjadi lebih fokus dan terarah.

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemetaan potensi desa sebagai bentuk perencanaan awal pembentukan desa wisata. Agar pengembangan usaha di Desa Sidoharjo berjalan dengan lancar, diperlukan pemetaan potensi desa terlebih dahulu. Hasil pemetaan dapat memberikan informasi sumber daya alam apa saja yang ada di Sidoharjo dan keadaannya. Dengan demikian Pemerintah Desa Sidoharjo dengan melibatkan masyarakat mengetahui apa saja yang perlu dibenahi dan dikembangkan untuk membentuk desa wisata.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode sebagai berikut:

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Akuntansi SV UGM dilaksanakan di desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini terlaksana pada bulan Agustus-Oktober 2019.

**Khalayak Sasaran.** Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pemetaan potensi desa. Hasil pemetaan potensi desa diharapkan akan menjadi acuan bagi pengembangan usaha di BUMDes. Sasaran program ini yaitu segala potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Sidoharjo.

**Metode Pengabdian.** Metode pengabdian dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap pertama yaitu identifikasi dalam bentuk observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Pemerintah Desa Sidoharjo.

Pada tahap kedua dilakukan perolehan data profil desa. Data tersebut termasuk data demografi dan juga data geografis terkini. Sebagai bahan untuk memetakan potensi desa, diperlukan data profil desa sebagai data awal untuk melakukan survey pemetaan potensi desa. Potensi yang ada akan diidentifikasi baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pada tahapan ketiga dilakukan *survey* oleh tim untuk melihat kondisi riil potensi desa berdasarkan data yang ada. *Survey* dilakukan dengan observasi secara langsung ke lapangan serta permintaan keterangan ke berbagai pihak yang terkait. Pada tahapan akhir, dilakukan penyusunan hasil pemetaan potensi desa menjadi sebuah laporan. Hasil pemetaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan perencanaan pembentukan desa wisata yang dikelola secara professional. Potensi desa juga didokumentasikan dalam bentuk video yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mempromosikan Desa Sidoharjo yang memiliki banyak potensi wisata dan kuliner di media-media sosial.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu tersusunnya peta potensi Desa Sidoharjo. Potensi desa yang tersusun meliputi potensi wisata, potensi perkebunan dan perikanan, potensi perikanan, dan juga SDM. Hasil pemetaan dilengkapi pula oleh video potensi wisata

yang ada di Desa Sidoharjo. Video ini diharapkan dapat dijadikan alat promosi untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Sidoharjo melalui media sosial.

**Metode Evaluasi.** Evaluasi dilakukan secara langsung saat kegiatan pemetaan berlangsung. Dalam setiap tahap dilakukan pembahasan hasil yang didapatkan. Komunikasi intensif atau *feedback* dilakukan bersama pemerintah desa dan kelompok sadar wisata agar hasil program ini benar-benar dimanfaatkan untuk pengembangan usaha wisata di Desa Sidoharjo. Selain itu juga akan diupayakan untuk terus meng-*update* data yang telah diperoleh selama masa *survey* terutama terkait video tempat wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi Akuntansi SV UGM tahun 2019 bertujuan untuk memetakan potensi Desa Sidoharjo berupa sumber daya, terutama sumber daya yang dalam dikembangkan lebih lanjut untuk membentuk desa wisata. Hasil pemetaan ini meliputi dokumentasi profil desa, potensi wisata, potensi perkebunan, potensi pertanian, serta potensi perikanan dan peternakan. Luaran tambahan berupa video potensi pariwisata di Desa Sidoharjo. Sebagian informasi yang didokumentasikan adalah sebagai berikut.

### Profil Wilayah Desa Sidoharjo

Secara geografis Desa Sidoharjo terletak di wilayah pegunungan Menoreh Kulon Progo Utara, di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dengan luas  $\pm$  1.352, 68 ha, dengan ketinggian antara 400 m – 800 m dari permukaan air laut. Desa ini memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Majak Singi, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang
- 2) Sebelah Timur : Desa Banjaroyo, Desa Banjarasri, Kecamatan Kalibawang

- 3) Sebelah Selatan : Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang dan Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh
- 4) Sebelah Barat : Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh

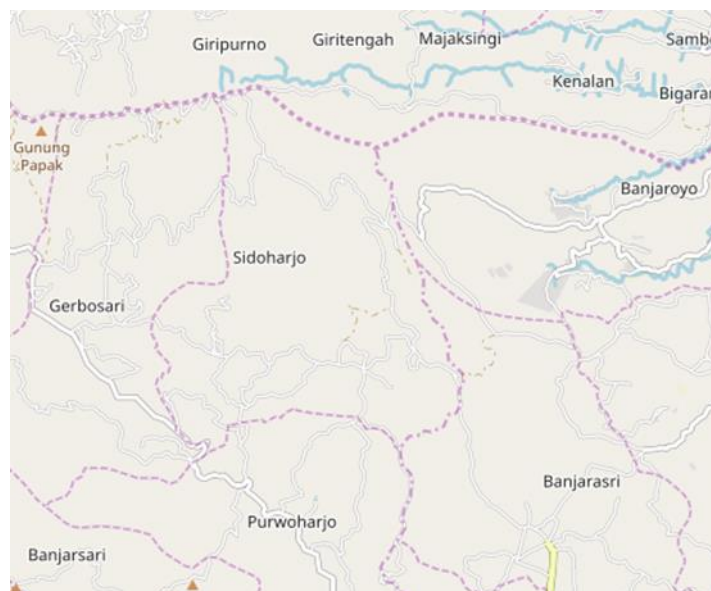
Secara geografis, Desa Sidoharjo terbagi dalam tiga zona wilayah yaitu:

- 1) Zona atas yang meliputi Pedukuhan Nglambur, Nyemani, Wonogiri, Madigondo dan Wonotawang. Zona ini merupakan daerah yang sangat cocok untuk peternakan dan perkebunan terutama kopi, cengkeh, kelengkeng, manggis dan kakao.
- 2) Zona tengah yang meliputi Pedukuhan Munggang Lor,

Munggang wetan, Gorolangu, Tetes, Sumoroto, Nungkep dan Tukmudal. Zona ini merupakan daerah yang sangat cocok untuk peternakan dan pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura.

- 3) Zona barat yang meliputi Pedukuhan Sultur, Bleder, Keweron, Kedokan, Sebo dan Gebang. Zona ini cocok untuk pengembangan peternakan dan pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura serta perdagangan.

Peta Desa Sidoharjo adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 1 berikut.



Sumber: <http://sidoharjo-kulonprogo.desa.id>

**Gambar 1.** Peta Desa Sidoharjo

Secara tipologis, Desa Sidoharjo merupakan daerah perbukitan yang bergelombang dengan kemiringan tanah antara 30 % – 80 %, dengan suhu udara antara 23<sup>o</sup>C – 28<sup>o</sup>C dan curah hujan antara 2500 MM – 3200 MM/ tahun. Penduduk rata-rata memiliki luas lahan antara : 0,25 Ha s.d. 1 Ha.

Secara hidrologi, aliran-aliran sungai di wilayah desa Sidoharjo membentuk pola Daerah Aliran Sungai, yaitu DAS. Beberapa aliran sungai yang dipergunakan sebagai saluran irigasi untuk mendukung

kegiatan masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Sungai Besi yang melintasi daerah di sekitar Pedukuhan Madigondo
2. Sungai Krasak yang melintasi daerah di sekitar Pedukuhan Wonogiri, Madigondo dan Munggang Lor
3. Sungai Kedung Peri yang melintasi daerah di sekitar Pedukuhan Nyemani, Munggang Lor, Munggang Wetan, dan Gorolangu

4. Sungai Kedung Kobong yang melintasi sekitar Pedukuhan Tukmudal, dan Nyemani
5. Sungai Siluwok yang melintasi daerah di sekitar Pedukuhan Keweron, dan Sulur,
6. Sungai Duren yang melintasi daerah di sekitar Pedukuhan Bleder, Sulur dan Sumoroto.

### Potensi Alam dan Wisata

Desa Sidoharjo yang terletak di wilayah pegunungan Menoreh memiliki pemandangan alam yang sangat menarik. Jalan-jalan yang dilalui dihiasi dengan hamparan sawah ladang dan perkebunan yang hijau, dengan dibentengi tebing-tebing tinggi yang menambah eksotisme lingkungan di sekitar Desa Sidoharjo. *Contour* alam Desa Sidoharjo yang alami inilah yang menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa potensi alam dan wisata yang dimiliki oleh desa Sidoharjo adalah sebagai berikut.

#### 1) Embung Sidoharjo

Embung Sidoharjo merupakan cekungan yang dibangun untuk menampung kelebihan air saat terjadi hujan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai persediaan air saat musim kemarau. Embung ini merupakan potensi wisata baru di Sidoharjo. Dibangun di tahun 2019, embung ini merupakan hibah dari Pemerintah Daerah DIY. Embung Sidoharjo telah difasilitasi dengan tempat parkir yang luas, toilet, gazebo kecil, mushola dan jalan setapak yang di-*con block*.

Embung Sidoharjo menawarkan pemandangan yang indah. Genangan air yang cukup luas dipadukan dengan letaknya di ketinggian merupakan obyek yang menarik untuk dikunjungi. Meskipun belum dibuka secara resmi, beberapa pengunjung mulai mendatangi tempat ini. Letaknya yang di tepi jalan raya utama menjadikan tempat ini sangat mudah untuk diakses wisatawan.



**Gambar 2.** Embung Sidoharjo

#### 2) Curug Sidoharjo

Curug Sidoharjo terletak di Pedukuhan Gonolangu menawarkan keindahan panorama air terjun. Curug ini termasuk curug yang tertinggi di Yogyakarta. Lokasi wisata ini dekat dengan Embung Sidoharjo. Apabila wisatawan hendak menuju curug ini, kendaraan bermotor yang digunakan dapat diparkir di taman parkir Embung Sidoharjo. Wisatawan

harus melewati jalan setapak sekitar 700m untuk mencapai curug ini. Jalan yang telah di-*con block* dengan baik memudahkan aksesnya, meskipun jalan yang dilalui berkeluk-keluk. Tempat wisata ini menawarkan pemandangan alam yang masih alami. Kekurangan dari tempat wisata ini yaitu mengandalkan keberadaan air. Dengan demikian, saat musim kemarau, debit air menyusut secara drastis

sehingga tidak ada pemandangan air terjun yang dapat dinikmati.

### 3) Curug Watu Jengger

Curug Watu Jengger berada di wilayah Dusun Madigondo. Obyek wisata ini merupakan kolam yang lengkap dengan air terjun. Air kolam yang terlihat tenang dihiasi dengan gemericik air. Obyek wisata air ini dilengkapi dengan fasilitas area parkir, mushola, toilet, tempat istirahat dan juga warung. Sebagaimana Curug Sidoharjo, panorama Curug Watu Jengger berkurang keindahannya saat musim kemarau karena debir air yang menyusut.

### 4) Watu Tekek

Watu Tekek merupakan obyek wisata yang terletak di Dusun Madigondo. Destinasi wisata ini menawarkan panorama alam yang memikat. Letaknya di ketinggian menyajikan pemandangan hutan dan jurang di bagian bawah, dikelilingi oleh dinding Perbukitan Menoreh yang tertutup pepohonan. Pada puncak lokasi, terdapat batu besar yang menjadi obyek utama tempat ini. Untuk mencapai puncak, pengunjung harus melewati tangga yang agak curam. Obyek wisata ini telah dilengkapi dengan beberapa jembatan, jembatan gantung, gardu pohon dan juga gardu pandang yang sering digunakan untuk berswafoto yang *instagramable*. Apabila beruntung, pengunjung dapat bertemu dengan kera ekor panjang dan juga tokek yang memiliki habitat di sekitar tempat ini. Tidak hanya menawarkan keindahan alam, pengunjung juga dapat berwisata kuliner di tempat ini. Terletak di belakang

area pemukiman, tempat wisata ini dilengkapi dengan *home stay*. Pengunjung dapat menginap di rumah-rumah yang telah disiapkan sebagai tempat untuk beristirahat saat berwisata. Pengunjung juga dapat menikmati berbagai masakan khas daerah Kulon Progo yang disediakan.

### 5) Gunung Kendil

Gunung Kendil terletak di daerah Nglambur, Sidoharjo. Destinasi wisata ini merupakan salah satu wisata alam yang menawarkan keindahan panorama dari ketinggian. Dari puncak Gunung Kendil, pengunjung dapat melihat candi Borobudur dari kejauhan. Pemandangan saat matahari terbit merupakan tidak dapat dilewatkan begitu saja. Puncak Suroloyo juga dapat dilihat dari tempat ini. Pemandangan alam berupa hutan hijau diselingi jalan yang berkelok berpadu dengan langit biru dan awan yang putih menjadi daya tarik untuk berfoto.

Untuk naik ke atas, pengunjung harus melewati jalan setapak yang kecil dan mendaki. Di area bawah, Gunung Kendil telah dilengkapi dengan area parkir, mushola, toilet, area camping, warung, dan juga fasilitas lainnya.

### 6) Curug Siluwok

Curug ini terletak di Dusun Keweron. Destinasi wisata ini menawarkan panorama air terjun, tidak jauh dari Curug Sidoharjo. Letaknya yang tersembunyi membuat akses jalan ke tempat ini tidak mudah. Pengunjung harus melewati jalan setapak dan juga menembus hutan. Kolam air terjun dihiasi oleh batu-batu yang biasanya dijadikan spot untuk berfoto.



**Gambar 3.** Watu Tekek



**Gambar 4.** Gunung Kendil

7) Kedai Kopi Pak Rohmat

Kedai Kopi Pak Rohmat merupakan kedai kopi yang terletak di Dusun Madigondo. Kedai kopi ini merupakan salah satu ikon kuliner di Sidoharjo. Kedai Kopi Pak Rohmat cukup terkenal di dunia maya sehingga tidak pernah sepi dari pengunjung.

Kopi yang menjadi andalan utama kedai ini yaitu kopi luwak, kopi robusta, kopi arabica, kopi lanang, dll. Selain kopi, tersedia juga wedang jahe dan coklat. Untuk cemilan, tersedia geblek yang

merupakan makanan khas Kulon Progo, tempe mendoan, tahu isi, pisang goreng, dll. Makanan utama yang tersedia juga makanan tradisional, seperti nasi, sayur lompong, ayam kampung, serta rica-rica entok.

Di belakang kedai ini, terdapat kebun kopi yang tidak terlalu luas. Selain itu, kedai ini dilengkapi juga dengan mushola, gazebo-gazebo yang bersih, serta toilet. Untuk oleh-oleh, tersedia kopi berbagai jenis dalam kemasan-kemasan.



**Gambar 4.** Hidangan di Kedai Kopi Pak Rahmat

8) Warung Kopi Mbak Mar

Warung Kopi Mbak Mar terletak di Dusun Madigondo. Berdiri sejak tahun 2012,

kedai ini menyediakan kopi robusta, arabica, luwak, dan kopi jahe. Kopi di kedai ini diklaim memiliki cita rasa moka.

Rasa moka tercipta karena pohon bersebelahan dengan tanaman kakao. Selain itu, kopi jahe juga merupakan unggulan dari kedai ini. Kopi yang disangrai langsung bersama dengan jahe memberikan cita rasa yang khas, yang tidak ditemui di kedai kopi lainnya.

### Potensi Perkebunan

Desa Sidoharjo memiliki potensi di sektor perkebunan dengan komoditas yang beragam. Tabel 1 menyajikan rincian dari komoditas yang dimiliki Desa Sidoharjo berikut.

**Tabel 1.** Komoditas Perkebunan

No	Komoditas	Hasil/Luasan
1	Kelapa	Luasan 56,2 Ha dengan hasil +/- 1677 kwha
2	Kopi	Luasan 70,3 ha dengan hasil +/- 80,4 kwha
3	Cengkeh	Luasan 50,2 Ha dengan hasil +/- 23,4 kwha
4	Coklat	Luasan 1,3 Ha dengan hasil +/- 6,2 kwha
5	Lada	Luasan 1,1 Ha dengan hasil +/- 0,9 kwha
6	Pala	Luasan 0,8 Ha
7	Vanili	Luasan 1,1 Ha dengan hasil +/- 1,1 kwha
8	Tebu	Luasan 10,3 Ha
9	Kapuk	Luasan 1,3 Ha dengan hasil +/- 0,8 kwha
10	Kemiri	Luasan 2,6 Ha dengan hasil +/- 1,8 kwha
11	The	Luasan 10,8 Ha
12	Jati	216.767 m3/tahun
13	Mahoni	117.676 m3/tahun
14	Arang	7 ton/tahun
15	Bambu	938 m3/tahun
16	Madu Lebah	1471 liter/tahun

Sumber: Pemerintah Desa Sidoharjo

Berdasarkan data tersebut di atas, maka potensi perkebunan tersebut dapat ditingkatkan menjadi pendukung pengembangan desa wisata selain menjadi komoditas ekonomi bagi peningkatan pendapatan masyarakat desa.

### Potensi Pertanian

Desa Sidoharjo juga sangat kaya akan potensi pertanian. Potensi pertanian terdiri dari sayur mayur, buah-buahan dan tanaman obat. Dengan komoditas yang dimiliki tersebut Desa Sidoharjo mempunyai peluang untuk pengembangan pemanfaatan komoditas menjadi ciri khas desa yang dapat bernilai jual. Misalnya dengan memanfaatkan lahan sayur mayur dengan mengusung sayur organik atau wisata petik sayur. Demikian pula dengan buah-buahan yang sebagian besar berupa

buah local. Diperlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan sayur-mayur atau buah-buahan atau tanaman obat-obatan apakah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi komoditas ciri khas Desa Sidoharjo. Untuk tanaman obat juga dapat dikembangkan menjadi industri minuman herbal atau wisata edukasi pengenalan tanaman dan pengolahan minuman herbal. Sayur-mayur dan buah-buahan selain dijual langsung, dapat pula diolah terlebih dahulu untuk dapat meningkatkan harga jual produk. Selain itu, dapat pula dikembangkan oleh-oleh khas Sidoharjo dari potensi lokal yang banyak tersedia di masyarakat sekitar. Rincian dari komoditas sayur-mayur tersaji dalam Tabel 2, dan buah-buahan tersaji dalam Tabel 3.



**Tabel 2.** Komoditas Sayur-Mayur

No	Komoditas	Luasan	Hasil/Luasan
1	Jagung	52 Ha	109 Ton/Ha
2	Kacang Tanah	3.1 Ha	2.8 Ton/Ha
3	Kacang Panjang	0,8 Ha	0,32 Ton/Ha
4	Padi Sawah	47 Ha	61.20 Ton/Ha
5	Padi Ladang	1.7 Ha	9.60 Ton/Ha
6	Ubi Kayu	4.7 Ha	17.41 Ton/Ha
7	Ubi Jalar	.8 Ha	1.10 Ton/Ha
8	Cabe	4.1 Ha	6.72 Ton/Ha
9	Tomat	0,2 Ha	0,11 Ton/Ha
10	Kentang	0,2 Ha	0,7 Ton/Ha
11	Buncis	0,07 Ha	0,34 Ton/Ha
12	Terong	0,21 Ha	0,9 Ton/Ha
13	Bayam	0,34 Ha	1.20 Ton/Ha
14	Kangkung	0,06 Ha	0,88 Ton/Ha
15	Umbi-Umbian Lain	1.4 Ha	3.61 Ton/Ha
16	Talas	0,4 Ha	0,91 Ton/Ha

Sumber: Data Diolah

**Tabel 3.** Komoditas Buah-buahan

No	Komoditas	Luasan	Hasil/Luasan
1	Jeruk	0,2 Ha	0,91 Ton/Ha
2	Alpoket	0,4 Ha	1 Ton/Ha
3	Mangga	1,77 Ha	2 Ton/Ha
4	Manggis	0,07 Ha	0,91 Ton/Ha
5	Salak	6.7 Ha	10.72 Ton/Ha
6	Pepaya	0,8 Ha	0,64 Ton/Ha
7	Belimbing	0,2 Ha	0,08 Ton/Ha
8	Durian	2.1 Ha	1.79 Ton/Ha
9	Sawo	0,2 Ha	0,9 Ton/Ha
10	Duku	0,4 Ha	1.78 Ton/Ha
11	Kokosan	1.3 Ha	14.61 Ton/Ha
12	Pisang	3.01 Ha	24.11 Ton/Ha
13	Nangka	1.1	3.40 Ton/Ha
14	Sirsak	0,3 Ha	0,91 Ton/Ha
15	Kedondong	0,04 Ha	0,09 Ton/Ha
16	Melinjo	1.21 Ha	3.40 Ton/Ha
17	Nanas	1.4 Ha	0,81 Ton/Ha
18	Jambu Klutuk	0,12 Ton/Ha	0,77 Ton/Ha

Sumber: Data Diolah

**Tabel 4.** Komoditas Tanaman Obat

No	Jenis Tanaman	Luas	Hasil Panen
1	Jahe	4,6 Ha	2.40 Ton/Ha
2	Kunyit	9.6 Ha	20.50 Ton/Ha
3	Lengkuas	0,7 Ha	2.50 Ton/Ha
4	Temulawak	0,76 Ha	2.17 Ton/Ha
5	Temu hitam	0,91 Ha	1.20 Ton/Ha
6	Temu Putih	1.3 Ha	2.90 Ton/Ha
7	Temu Kunci	2.1 Ha	3.70 Ton/Ha
8	Kayu Manis	0,02 Ha	0,08 Ton/Ha
9	Kencur	2.4 Ha	0,97 Ton/Ha

Sumber: Data Diolah

#### **Potensi Perikanan dan Peternakan**

Beberapa warga Desa Sidoharjo mengembangkan usaha perikanan dan peternakan. Namun demikian, kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing individu warga. Belum ada perhatian khusus dari

pemerintah desa maupun kecamatan untuk lebih mengembangkan usaha perikanan dan peternakan warga. Beberapa komoditas perikanan dan peternakan yang ada di Sidoharjo dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5.** Komoditas Perikanan dan Peternakan

No	Komoditas	Luasan	Hasil/Luasan
1	Sapi	78 Orang	144 Ekor
2	Ayam Kampung	1479 Orang	17748 Ekor
3	Ayam Boiler	2 Orang	79 Ekor
4	Bebek	6 Orang	54 Ekor
5	Kambing	1218 Orang	10962 Ekor
6	Domba	14 Orang	90 Ekor
7	Angsa	21 Orang	47 Ekor
8	Kelinci	41 Orang	132 Ekor
9	Bawal		0,01 Ton/Thn
10	Lele		0,9 Ton/Thn
11	Gurame		1,3 Ton/Thn

Sumber: Data Diolah

#### **Analisis Hasil Pemetaan Potensi Desa**

Hasil pemetaan potensi desa di atas menunjukkan Desa Sidoharjo memiliki sumber daya alam yang cukup banyak. Ketersediaan sumber daya ini, memudahkan pengembangan lebih lanjut usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sumber daya alam utama yang dapat menarik banyak orang untuk mengunjungi Desa Sidoharjo adalah berbagai tempat wisata yang ada. Saat ini, pengelolaan masih terbatas pada

kelompok sadar wisata yang merupakan warga sekitar tempat wisata. Belum ada kerja sama antara pengelola obyek wisata satu dengan obyek wisata lain, maupun dengan pemerintah desa dan BUMDes. Hal ini menyebabkan promosi tempat wisata menjadi tidak optimal.

Dana untuk pengelolaan juga terbatas dari hasil retribusi wisata tersebut. Hal ini menyebabkan beberapa tempat wisata belum memiliki fasilitas tambahan yang memadai, seperti toilet, tempat parkir, gazebo, dll. Keterbatasan dana

menyebabkan pengelolaan tempat wisata menjadi tidak optimal. Akibatnya obyek wisata menjadi tidak dapat menyajikan keindahan panorama secara utuh untuk menarik lebih banyak pengunjung. Terlebih lagi beberapa obyek wisata seperti curug sangat tergantung dengan ketersediaan air. Curug merupakan tempat wisata air terjun. Sementara itu, debit air berkurang saat musim kemarau. Akibatnya tidak ada air mengalir di curug. Hal ini menyebabkan saat musim kemarau, sangat sedikit pengunjung yang datang ke curug tersebut.

Tidak hanya potensi wisata, Sidoharjo juga memiliki potensi tanaman sayur-mayur, buah-buahan, serta tanaman obat. Selain itu, perkebunan juga menjadikan sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan. Selama ini, komoditas unggulan Sidoharjo dari hasil perkebunan berupa kopi. Terdapat dua usaha pribadi yang menjual kopi dan sudah cukup terkenal. Telah dikembangkan beberapa varian kopi yang menjadi produk unggulan Sidoharjo, seperti kopi moka, kopi dengan rasa coklat. Di sektor perikanan dan peternakan, ayam kampung, kambing, sapi, dan ikan merupakan komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Potensi pertanian, perkebunan, serta perikanan dan peternakan ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan lebih terencana agar berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya potensi alam yang lengkap, Desa Sidoharjo berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Kelemahan yang ada saat ini yaitu potensi di berbagai sektor tersebut belum dikelola secara maksimal. Selama ini pelaku usaha bersifat individu maupun kelompok. Dengan modal yang terbatas, tidak semua usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar. Untuk tempat wisata, kelemahan utama yaitu masih terbatasnya fasilitas pendukung di lokasi wisata serta belum adanya promosi yang maksimal. Untuk pengelolaan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan juga terbatas pada pengelola pribadi dan kelompok.

Permasalahan utama dalam sektor ini terkait dengan pemasaran. Tidak ada integrasi dalam pengelolaan semua potensi tersebut, sehingga belum mampu menyejahterakan masyarakat.

Untuk pengembangan desa wisata ke depannya, Pemerintah Desa harus mampu mengkoordinir pengelolaan seluruh potensi lokal. Pemerintah desa dapat memanfaatkan BUMDes yang telah ada sebagai koordinator pengelolaan usaha tersebut. Dengan melibatkan seluruh pelaku usaha yang telah ada, dapat disusun suatu rencana pengembangan berbagai sektor secara terintegrasi. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Medlik, 1980 (dalam Harani, Arifan, Werdiningsih, Riskiyanto 2017), ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut meliputi *attraction* (daya tarik), *accessability* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (kelembagaan). Pemerintah Desa Sidoharjo bersama BUMDes dan pelaku usaha dapat menggunakan hasil pemetaan potensi desa yang telah ada sebagai dasar perencanaan pengembangan desa wisata. Dengan analisis lebih lanjut terkait aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata, maka diharapkan desa wisata sebagai unit baru di bawah pengelolaan BUMDes diharapkan mampu dijalankan dengan profesional sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sidoharjo telah terlaksana dengan lancar. Fokus utama kegiatan ini yaitu pemetaan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Sidoharjo. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Desa Sidoharjo memiliki sumber daya di bidang pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan dan juga peternakan. Sumber daya ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk desa wisata. Saat ini pengelolaan potensi desa masih terpisah-pisah oleh individu maupun kelompok sehingga belum dimanfaatkan secara

optimal. Pemerintah desa belum mampu mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan tersebut. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh Desa Sidoharjo, desa ini berpotensi untuk menjadi desa wisata. Untuk pembentukan desa wisata, dibutuhkan koordinasi antara para pelaku usaha, pemerintah desa, dan juga BUMDes. Hasil pemetaan potensi desa dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan untuk pembentukan desa wisata. Dengan adanya pemetaan yang jelas, kegiatan perencanaan pengembangan akan lebih terarah.

Pada tahapan selanjutnya, disarankan untuk menguatkan kelembagaan pengelolaan desa wisata dengan memberikan pengetahuan mengenai manajemen desa wisata yang baik. Hal ini perlu dilakukan agar manajemen unit usaha desa wisata yang nantinya akan dibentuk mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Harani, F. Arifan, H. Werdiningsih, and R. Riskiyanto, "PEMETAAN POTENSI DESA MENUJU DESA WISATA YANG BERKARAKTER (Study kasus : Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pematang), "MODUL, vol. 17, no. 1, pp. 42-47, Sep. 2017. <https://doi.org/10.14710/m dl.17.1.2017.42-47>, Diakses 22 Mei 2019
- Pemerintah Desa Sidoharjo, Profil Desa Sidoharjo, <http://sidoharjo-kulonprogo.desa.id>, diakses 21 Mei 2019.
- Wisata Air Terjun Curug Sidoharjo, <http://wisata-kulonprogo.blogspot.com/2012/10/air-terjun-curug-sidoharjo.html>, diakses 21 Mei 2019.